

ABSTRAK

Neng Siti Halimah

15212014

Analisis Deiksis pada Tuturan Remaja di Desa Sukawangi Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut Tahun 2019

Penelitian ini dilakukan karena tuturan remaja terkadang sukar dipahami, hal ini disebabkan tuturan mereka tidak menyertakan deiksis untuk memperjelas makna yang hendak disampaikan, khususnya di kalangan remaja, karena remaja selalu menginginkan hal praktis tanpa memperdulikan maksud yang disampaikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui 1) penggunaan deiksis persona pada tuturan remaja di Desa Sukawangi Kecamatan Tarogong Kaler; 2) penggunaan deiksis ruang pada tuturan remaja di Desa Sukawangi Kecamatan Tarogong Kaler; 3) penggunaan deiksis waktu pada tuturan remaja di Desa Sukawangi Kecamatan Tarogong Kaler. Tujuannya untuk mendeskripsikan penggunaan deiksis pada tuturan remaja. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif untuk memaparkan deiksis yang digunakan dalam tuturan remaja. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik rekam catat dan dokumentasi, yakni tuturan remaja direkam terlebih dahulu kemudian mengalihbahasakan ke dalam bahasa Indonesia, sehingga data yang diperoleh akurat. Sumber data yang diambil dalam penelitian yakni remaja Desa Sukawangi Kecamatan Tarogong Kaler, dengan jumlah remaja yang dijadikan sumber data yaitu sebanyak 10 remaja. Data berupa tuturan yang mengandung deiksis persona, tempat/ruang dan waktu. Berdasarkan analisis pada data yang terkumpul pada penelitian, semua tuturan remaja menyertakan dan menggunakan deiksis persona, tempat/ruang dan waktu pada tuturannya, meskipun penempatan deiksis sering berubah tetapi remaja di Desa Sukawangi Kecamatan Tarogong Kaler sangat baik dalam menempatkannya, dari data yang didapatkan yakni 25 penggunaan deiksis persona dengan persentase 41,7%, penggunaan deiksis ruang atau tempa dengan jumlah 19 dengan persentase 31,6%, dan 16 penggunaan deiksis waktu dengan persentase 26,7%. Kesimpulan bahwa penggunaan deiksis pada remaja di Desa Sukawangi Kecamatan Tarogong Kaler sudah tepat, begitu pun dalam penempatannya. Peneliti mengharapkan bahwa remaja selalu menempatkan deiksis dengan benar dalam bertutur agar tuturan dapat dipahami antara penutur dan lawan tutur dan analisis deiksis ini pula tidak hanya pada tuturan remaja, tetapi dapat juga digunakan untuk menganalisis tuturan lain, misalnya guru dan siswa sebagai interaksi di kelas pada proses kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: Analisis, Deiksis, Tuturan Remaja.